

PENERAPAN STRATEGI *RESIPROKAL*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BANGUN SEGI BANYAK KELAS IV DI MIN 4 JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMAD BASYARUDIN ARIDLO

NIM. D97215097



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

untuk menumbuhkan aktivitas dan motivasi peserta didik dalam belajar Matematika. Selain itu, guru masih belum juga menggunakan media atau alat peraga yang mendukung penyampaian materi pelajaran Matematika, karena kurang tersedianya alat peraga atau media pembelajaran Matematika yang dimiliki oleh sekolah, sehingga guru hanya menyampaikan materi berdasarkan buku paket saja.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan jika guru juga mengalami kesulitan didalam penyampaian pelajaran Matematika, guru belum menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran Matematika yang memiliki cakupan materi yang cukup luas bagi peserta didik kelas IV-5. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri jika peserta didik merasa cepat bosan dan kurang tertarik saat pelajaran dengan kata lain motivasi belajar Matematika kelas IV-5 masih rendah.

Oleh karena itu peneliti mencari metode serta strategi pembelajaran yang inovatif yang berkembang pada saat ini yang sesuai dengan bahan ajar serta perkembangan anak didiknya. Yaitu dengan cara kelas besar yang berjumlah 29 siswa di kelas IV-5 MIN 4 Jombang maka perlu dibentuk kelompok kecil untuk memudahkan dalam pengawasannya, maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Resiprokal* (kerja sama) antara kelompok siswa.

Dilihat dari penelitian terdahulu yaitu oleh Wahid Rosidi yang menggunakan strategi resiprokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

- 2) *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat) yaitu pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tujuan yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Tujuan yang jelas yaitu motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan sesuatu perbuatan.
- 4) Kesempurnaan untuk sukses yaitu kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha mandiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- 5) Minat yang besar yaitu motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- 6) Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

	siswa berdo'a				
2	Guru menanyakan kabar siswa dan mengisi absensi				
3	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan suatu hal yang berhubungan dengan materi				
4	Guru memberi motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi				
5	Guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yaitu tentang "konsep bangun segi banyak"				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
1	Guru memotivasi atau merangsang peserta didik untuk memusatkan perhatian pada topik <i>Segi banyak beraturan & tidak beraturan</i>				
2	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjelaskan pertanyaan yang ditentukan				
3	Guru membentuk kelompok untuk peserta didik berdiskusi				
4	Guru membagikan lembar kerja				
5	Guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran				
Kegiatan Penutup					
1	Membantu siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari				
2	Merefleksi materi yang telah dipelajari bersama siswa				
3	Melakukan tanya jawab untuk mengevaluasi hasil belajar				
4	Guru memberi angket motivasi				
5	Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya				
6	Motivasi dan doa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran				

pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas, salah satunya yaitu pada tingkat motivasi ketika pembelajaran dikelas disertai juga hasil belajar yang tidak memenuhi KKM. Kemudian peneliti banyak mendapatkan ketidaksesuaian pembelajaran yang diimplementasikan guru dengan apa yang diharapkan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti di kelas IV-5 tergolong masih rendah. Sebagian besar terdapat peserta didik belum tekun dalam menghadapi tugas, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, masih banyak peserta didik kebingungan dan bertanya kepada temannya yang lain tanpa ada usaha sendiri untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik juga belum terlihat ulet dalam menghadapi kesulitan/tugas, hal ini terlihat ketika peserta didik diberi pertanyaan dari guru, siswa tidak berusaha untuk memikirkan/ mencari jawaban di buku, siswa langsung mengatakan jika tidak mengetahui jawabannya. Selanjutnya, peserta didik juga belum menunjukkan minat belajar ketika mengikuti pelajaran Matematika, hal ini terlihat sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru namun siswa terlihat bergurau dengan teman sebangkunya bahkan ada yang ditinggal dengan bermain mainan yang selesai dibeli ketika jam istirahat.

Peserta didik juga belum terlihat senang ketika belajar Matematika, hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika yang mudah menurun dan ketika peneliti melakukan wawancara setelah mengisi angket dari salah satu peserta didik tentang pelajaran yang tidak disukai karena pelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal ini yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan ini diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru kemudian peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan dengan dipimpin oleh ketua kelas yang maju di depan. Setelah itu guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi dengan tepuk semangat.

Kegiatan selanjutnya yaitu Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan guru dengan pertanyaan: “Siapa diantara kalian yang tau papan tulis, berbentuk apa papan tulis tersebut?”. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya. “Coba teman-teman yang lainnya diberi tahu” disamping itu guru mengarahkan peserta didik pada konsep bangun segi banyak. Kemudian setelah selesai menanamkan konsep bangun segi banyak, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajarn tersebut.

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya yaitu kegiatan inti, sebelum memasuki materi yang akan dipelajari peserta didik diajak untuk mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang telah diajarkan oleh guru kelas. Selanjutnya, peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian mengenai topik *Segi*

banyak beraturan & tidak beraturan dengan melihat bentuk benda yang ada di sekitar.

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya "melalui benda tersebut, apa yang kalian ketahui?". Setelah itu pertanyaan yang diberikan peserta didik di tulis di kartu kemudian ditampung untuk didiskusikan. Kemudian salah satu dari peserta didik ditunjuk untuk menjelaskan 1 pertanyaan yang telah dipilih oleh guru. Peserta didik menyimak penjelasan guru yang sedang memperkenalkan strategi resiprokal kepada peserta didik. "Anak-anak hari ini kita akan melakukan sebuah permainan dengan menggunakan media kartu. Kartu-kartu ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang tadi kalian buat.

Peserta didik membentuk kelompok menjadi 4 kelompok kecil sesuai dengan jumlah peserta didik. Kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4. Pembagian kelompok dilakukan guru berdasarkan tempat duduk peserta didik. Peserta didik yang duduk di depan menjadi satu kelompok dengan peserta didik yang duduk dibelakangnya, begitu seterusnya.

Setelah semua kelompok berdiskusi dan merangkum, setiap kelompok maju untuk mempresentasikannya, peserta didik dibimbing dan diarahkan jalannya kegiatan presentasi oleh guru. Setelah itu, peserta didik mendapatkan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari presentasi

1. Terdapat kurangnya penyesuaian antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Mengkondisikan peserta didik dengan cara guru memberikan teguran atau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang ramai sehingga peserta didik tersebut dapat fokus kembali dalam mengikuti pelajaran.
3. Peserta didik diberi penjelasan mengenai petunjuk langkah-langkah strategi *resiprokal* secara jelas dan runtut serta peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran diberi bimbingan dari guru.
4. Peserta didik yang pasif ditunjuk oleh guru namun tetap tidak mau mengungkapkan pendapatnya.
5. Guru belum mengelola kelas dengan baik ketika proses presentasi.

Berdasarkan paparan di atas telah menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam mengatasi peningkatan pemahaman pada peserta didik. Maka, dalam hal ini peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan pada indikator kinerja. Pelaksanaan siklus II atas hasil diskusi dan kesepakatan peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran Matematika.

Adapun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal yaitu kegiatan pendahuluan ini, hampir sama dengan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan siklus I yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan ini diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru kemudian peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan dengan dipimpin oleh ketua kelas yang maju di depan. Setelah itu guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi dengan tepuk semangat.

kegiatan selanjutnya yaitu Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan guru dengan pertanyaan: “Siapa diantara kalian yang tau bendera Indonesia kita, berbentuk apa bendera tersebut?”. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya. “Coba teman-teman yang lainnya diberi tahu” disamping itu guru mengarahkan peserta didik pada konsep bangun segi banyak. Kemudian setelah selesai menanamkan konsep bangun segi banyak, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajarannya tersebut.

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya yaitu kegiatan inti, sebelum memasuki materi yang akan dipelajari peserta didik diajak untuk mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang telah diajarkan oleh guru kelas. Selanjutnya, peserta didik diberi motivasi atau

rangsangan untuk memusatkan perhatian mengenai topik *Segi banyak beraturan & tidak beraturan* dengan melihat bentuk benda yang ada di sekitar. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya ”melalui benda tersebut apa yang kalian ketahui ?”. Setelah itu pertanyaan yang diberikan peserta didik di tulis di kartu kemudian ditampung untuk didiskusikan. Kemudian salah satu dari peserta didik ditunjuk untuk menjelaskan 1 pertanyaan yang telah dipilih oleh guru. peserta didik menyimak penjelasan guru yang sedang memperkenalkan strategi resiprokal kepada peserta didik “Anak-anak hari ini kita akan melakukan sebuah permainan dengan menggunakan media kartu. Kartu-kartu ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang tadi kalian buat. Apakah kalian ingin memainkan permainan? (sambil menunjukkan kartu tersebut kepada peserta didik)”.

Permainan ini dimulai dengan Aturan permainannya yaitu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari kelompok A, B, C, dan D. Tiap kelompok mendapat 1 buah karton dan potongan kertas lipat dengan setiap karton kelompok di tempel di papan tulis. Ketika semua kelompok sudah siap, guru membacakan pertanyaan dan peserta didik mencari jawabannya pada potongan kertas. Jawaban dari pertanyaan tersebut harus langsung ditempelkan dengan waktu yang telah ditentukan. Begitu

Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka ditemukan hasil akhir nilai aktivitas peserta didik yakni 84.72 (Baik).

Melalui hasil refleksi yang telah dilaksanakan, hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai suatu indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun patokan yang diharapkan adalah mencapai ≥ 80 . Sehingga dari hasil perolehan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *resiprokal* telah dinyatakan berhasil.

3) Motivasi Belajar Matematika

Seluruh peserta didik kelas IV-5 MIN 4 Jombang, pada akhir pertemuan siklus II dibagikan lembar skala motivasi Matematika untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan Strategi pembelajaran *resiprokal*.

Motivasi belajar Matematika pada tindakan siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut ini merupakan persentase pencapaian motivasi belajar Matematika peserta didik pada siklus II yang dihitung per indikator:

disusun. Guru telah melaksanakan semua aktivitas dalam lembar observasi.

Hasil lembar skala motivasi belajar Matematika pada siklus II telah mencapai 82% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu rata-rata motivasi belajar Matematika pada peserta didik kelas IV-5 MIN 4 Jombang telah termasuk dalam kategori baik $\geq 75\%$ dan didukung hasil belajar yang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus tersebut terdiri dari 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi dan hasil skala motivasi belajar. Kedua hasil tersebut digunakan untuk mengetahui dari peningkatan motivasi belajar Matematika peserta didik kelas IV-5. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika dengan menggunakan strategi *resiprokal* pada peserta didik kelas IV MIN 4 Jombang.

Penelitian tindakan dengan menggunakan strategi *resiprokal* pada pembelajaran Matematika kelas IV-5 MIN Jombang menunjukkan bahwa

Matematika. Berdasarkan hasil skala dan observasi pada pra tindakan di atas, maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *resiprokal* untuk mengalami perbaikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar Matematika peserta didik kelas IV-5 meningkat dan berada pada rata-rata 71% atau dalam kategori cukup, dapat dilihat menunjukkan bahwa semua indikator motivasi belajar Matematika peserta didik mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I. Pada indikator tekun dalam menghadapi tugas meningkat sebesar 15% dari kondisi awal 56% menjadi 71%, indikator ulet menghadapi kesulitan/tugas meningkat sebesar 11% dari kondisi awal 58% menjadi 69%, indikator menunjukkan minat belajar Matematika meningkat sebesar 20% dari kondisi awal 56% menjadi 76%, indikator senang belajar Matematika meningkat sebesar 15% dari kondisi awal 57% menjadi 71%, indikator berani berpendapat meningkat sebesar 9% dari kondisi awal 55% menjadi 64%, dan indikator kerjasama dalam belajar Matematika meningkat 19% dari kondisi awal 56% menjadi 75%.

Meningkatnya motivasi belajar Matematika pada siklus I ini dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *resiprokal* yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik, walaupun masih ada langkah-langkah strategi *resiprokal* yang belum dilaksanakan oleh guru. Selain itu, meningkatnya motivasi belajar pada peserta didik juga dipengaruhi

oleh aktivitas peserta didik sendiri ketika pembelajaran dengan strategi *resiprokal* tersebut.

Pada siklus I ini, bisa dilihat peserta didik sudah menunjukkan minat dan senang ketika belajar Matematika. Hal ini terlihat ketika beberapa peserta didik sudah memperhatikan guru saat menyampaikan informasi atau materi dan peserta didik juga terlihat tertarik saat guru memperkenalkan dan mengajak peserta didik untuk belajar dengan strategi *resiprokal*. Namun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat mengobrol dan bergurau dengan teman sebangkunya, sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

pada siklus I ini peserta didik terlihat dapat bekerjasama dalam kelompok dengan cukup baik. Hal ini dapat terlihat ketika peserta didik dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati dan saling bekerjasama dalam menjawab kartu pertanyaan. Walaupun pada kenyataannya peserta didik terlihat kurang bersemangat saat proses mencari jawaban, karena peserta didik merasa kurang tertantang dan merasa mudah untuk menjawab kartu pertanyaan, sebab pembagian anggota setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik saja. Kemudian masih ada beberapa peserta didik belum menjawabnya dengan tepat.

Selanjutnya terlihat sebagian besar peserta didik masih belum berani menyampaikan pendapat ketika kelompok lain sedang melakukan presentasi. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan

presentasi kelompok lain dan peserta didik merasa malu dan takut jika pendapatnya salah.

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar dan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Matematika peserta didik kelas IV-5 sudah mengalami peningkatan namun masih tergolong dalam kategori cukup dan masih ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran di siklus I, sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Hasil skala motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada rata-rata 82% atau termasuk kategori baik. Indikator-indikator dalam motivasi belajar Matematika juga mengalami peningkatan, yaitu pada indikator tekun dalam menghadapi tugas meningkat sebesar 13% dari siklus I 71% menjadi 84%, indikator ulet menghadapi kesulitan/tugas meningkat sebesar 18% dari siklus I 69% menjadi 87%, indikator menunjukkan minat belajar Matematika meningkat sebesar 7% dari siklus I 76% menjadi 83%, indikator senang belajar Matematika meningkat sebesar 11% dari siklus I 71% menjadi 82%, indikator berani berpendapat meningkat sebesar 13% dari siklus I 64% menjadi 77%, dan indikator kerjasama dalam belajar Matematika meningkat 5% dari siklus I 75% menjadi 80%. Hal ini dapat dibuktikan dengan semua kelompok sudah dapat memasang kartu bangun segi banyak dengan tepat. Meskipun untuk membuat kartu bangun segi banyak beraturan dan tidak beraturan peserta

didik mengalami kesulitan, namun siswa tetap terlihat bersemangat dan tidak mudah putus asa untuk memasang kartu dengan benar.

Selain itu, selama proses pembelajaran pada siklus II siswa terlihat tertarik dan senang ketika guru menyuruh peserta didik untuk melaksanakan permainan membuat kartu beserta memasangkan pada karton. Peserta didik yang pada awalnya tidak memperhatikan guru saat menyampaikan point materi Matematika dan saat guru menjelaskan petunjuk langkah-langkah *resiprokal*, kini sebagian besar peserta didik telah memperhatikannya dengan seksama. Peserta didik merasa senang ketika belajar dibentuk kelompok. Peserta didik yang pada awalnya suka bermain-main sendiri dan mengganggu temannya ketika mendapat perintah guru, kini sudah dapat menjalankan perintah guru pada setiap tahap dalam strategi *resiprokal* dengan cukup tertib. Tugas untuk menjawab kartu pertanyaan dan bangunan dilaksanakan peserta didik dengan bersemangat, sebab peserta didik sangat ingin menjadi pemenang sehingga berlomba-lomba agar dapat membuat dengan tepat juga lebih awal dari kelompok lain. Peserta didik juga tidak mudah putus asa dalam membuat kartu bangunan dan yang dirasa sulit serta bertanya, hal ini ditunjukkan dengan semua siswa telah berhasil memasang kartu bagunannya serta dengan tepat. Selanjutnya kembali pada langkah-langkah strategi *resiprokal* siswa kedepan untuk persiapan ditanyai teman kelompok lain, kemudian menjelaskan di dilanjut dengan adanya perumusan atau prediksi setelah itu merangkum. Dalam Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar Matematika,

setelah selesai peerta didik yang menyatakan bahwa ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang yaitu tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, dan menunjukkan minat belajar.

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar dan hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Matematika peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung dengan keterlaksanaan strategi pembelajaran *resiprokal*, dimana guru sudah mampu melaksanakan semua langkah-langkah dalam strategi *resiprokal* dengan baik. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan strategi *resiprokal* juga meningkat. Kondisi ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *resiprokal* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika. Penggunaan strategi *resiprokal* dalam pembelajaran Matematika menempatkan peserta didik untuk berani kemudian tanggung jawab serta membuat pertanyaan dan menjelaskan. Berdiskusi kelompok untuk bersaing sambil belajar memahami suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Setelah dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai rata-rata 82% dan termasuk dalam kategori baik. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu motivasi belajar Matematika minimal termasuk dalam kategori baik atau $\geq 76\%$, maka dari itu peneliti dan guru menghentikan pemberian tindakan pada siklus II.

dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *resiprokal* dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika materi bangun segi banyak dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik telah memenuhi indikator kerja yang telah ditentukan serta penerapan yang dilakukan pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan.

2. Peningkatan motivasi belajar Matematika materi bangun segi banyak di kelas IV-5 MIN 4 Jombang menggunakan strategi *resiprokal* telah mengalami peningkatan. yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan skala motivasi peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan rata-rata peserta didik hanya sebesar 71% dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan perolehan persentase skala motivasi peserta didik 82,16%, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya peserta didik pada awal dari siklus I yang mendapat 68,2 kriteria cukup dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80 termasuk baik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *resiprokal* mampu membantu dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar Matematika kelas IV-5 pada materi bangun segi banyak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, penggunaan strategi *resiprokal* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih memperhatikan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, agar tidak ada peserta didik yang mengobrol

